

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya pencapaian pendidikan yang berkualitas, pemerintah telah merubah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.¹

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajar di sekolah. Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru diharapkan dapat menciptakan suasana baru di dalam proses kegiatan belajar mengajar, supaya peserta didik akan lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan. Pemilihan model dan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran dilaksanakan supaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, termasuk pada pelajaran matematika.

Materi matematika merupakan materi abstrak yang memiliki karakteristik berbeda dengan materi ilmu lainnya. Dalam hal ini, menuntut (peserta didik) kemampuan penalaran dalam mempelajari matematika. Dalam kegiatan belajar matematika secara keseluruhan merupakan belajar memecahkan masalah.²

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet. 2, hlm. 20.

² Ibrahim, dan suparni, *Strategi Pembelajaran Matematika*, cet.1. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm.35.

Kegiatan belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah, sehingga peserta didik diharapkan aktif berpartisipasi dengan melibatkan intelektual dan emosionalnya dalam proses belajar mengajar, keaktifan disini berarti keaktifan mental walaupun untuk maksud tersebut sedapat mungkin dipersyaratkan keterlibatan langsung keaktifan fisik dan tidak hanya berfokus pada satu sumber informasi yaitu guru yang hanya mengandalkan satu sumber komunikasi.

Seringnya rasa takut peserta didik yang muncul untuk melakukan komunikasi dengan guru, membuat kondisi kelas yang tidak aktif sehingga kembali pada rendahnya prestasi belajar peserta didik. Maka perlu adanya usaha untuk menimbulkan keaktifan dengan mengandalkan komunikasi yaitu antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

Dalam pembelajaran matematika peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila dalam penyampaiannya guru menggunakan alat bantu atau alat peraga. Alat peraga juga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan konsep-konsep yang akan dipelajari. Alat peraga dapat menyajikan hal-hal yang abstrak dalam bentuk benda-benda atau fenomena-fenomena konkrit yang dapat dilihat, dipegang, diubah-ubah, sehingga hal-hal abstrak lebih mudah dipahami.

Melalui alat peraga diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar yang efektif, sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari matematika karena pada kenyataannya mereka beranggapan bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit dipahami.

MI Miftahul Falah merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, dimana penempatan kelasnya terbagi menjadi beberapa kelas. Dalam pembagian tersebut tidak membedakan antara kelas unggulan, sedang, maupun biasa, akan tetapi terbagi merata. Tiap kelas terdapat peserta didik yang unggul, sedang, dan biasa. Pada proses belajar-mengajar masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Proses belajar mengajar konvensional umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai dan lain-lainnya dari seorang guru pada peserta didik. Proses seperti itu dibangun atas dasar anggapan bahwa peserta didik ibarat bejana kosong atau kertas putih. Guru atau pengajarliah yang harus mengisi bejana tersebut atau menulis apapun dikertas putih tersebut.³ Dengan pembelajaran konvensional peserta didik tidak bisa menerima dan memahami materi dengan mudah. Karena peserta didik hanya diberi materi, contoh kemudian mengerjakan soal. Pemilihan model dalam pembelajaran dan penggunaan alat peraga dilaksanakan supaya dapat memberi kemudahan pada peserta didik untuk memahami materi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada pelajaran matematika.

Model *cooperative learning* tipe *team accelerated instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk saling bekerjasama dalam memecahkan masalah. Pada model pembelajaran ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, yang dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi atau soal yang sudah diberikan oleh pendidik. Pada diskusi kelompok ahli peserta didik dituntut untuk aktif berinteraksi dengan anggota kelompoknya supaya mereka dapat memahami materi yang sudah diberikan atau yang sudah menjadi tanggung jawab masing-masing peserta didik.

Pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik dan dapat diaplikasikan untuk semua jenis kelas, termasuk khusus kelas anak-anak berbakat, dan bahkan untuk kelas yang tingkatan kecerdasan “rata-rata”, dan khususnya sangat diperlukan dalam kelas yang heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan.⁴

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran

³ Hisyam, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTDS IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 97.

⁴ Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning Theory, Riset dan Praktik*, Terj. Nurulita Yusron (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 5.

Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Menggunakan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Bangun Ruang Sederhana Kelas IV Di MI Miftahul Falah Demak Tahun Pelajaran 2012/2013".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penafsiran dari judul di atas, maka penulis jelaskan istilah-istilah pokok yang terkandung dalam judul skripsi, sebagai berikut.

1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab dapat membawa hasil.⁵ Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.⁶ Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran *cooperative learning tipe Team Accelerated Instruction* dengan menggunakan alat peraga efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang sederhana.

2. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.⁷

⁵Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. 1, hlm. 284.

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 82.

⁷Amin Suyitno, "Pemilihan Model-model Pembelajaran Matematika dan Penerapannya di SMP", Makalah, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006), hlm.1, t.d.

3. *Cooperative learning tipe team accelerated intruction*

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari 4-6 orang anggota dengan struktur kelompok heterogen. *Team Accelerated Intruction* (TAI) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dimana para siswa dengan kemampuan individualnya masing-masing bekerja sama di dalam kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda.⁸

Yang dimaksud berbeda disini adalah dalam memperoleh bahan ajar dan tes (soal) sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dimana peserta didik berkemampuan tinggi mendapatkan bahan ajar yang berbeda dengan peserta didik berkemampuan rendah. selanjutnya peserta didik diminta mengerjakan beberapa soal. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil kerja peserta didik dalam kelompok dikumpulkan menjadi satu dan dikoreksi silang dengan kelompok lain (soal peserta didik berkemampuan tinggi harus dikoreksi oleh peserta didik berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan sedang dan rendah).

4. Alat peraga

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Melalui alat peraga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang akan disampaikan khususnya pada pelajaran matematika, karena pada umumnya matematika akan sulit dipahami bila materi diberikan secara abstrak. Alat peraga pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang bangun ruang sederhana.

⁸ http://repository.upi.edu/operator/07/2012/upload/s_d025_080113_chapter2.pdf [25 agustus 2012]

5. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁹ Untuk melihat hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan memberikan tes.

6. Bangun ruang sederhana

Pada bab bangun ruang sederhana terdapat tempat bagian yaitu, mengenal sifat-sifat bangun ruang, membuat jaring-jaring balok dan kubus, simetri, dan dengan pencerminan bangun datar. Dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang mengenal sifat-sifat bangun ruang, serta membuat jaring-jaring balok dan kubus.

C. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian adalah apakah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan menggunakan alat peraga efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bangun sederhana di MI Miftahul Falah kec. Bonang kab. Demak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan menggunakan alat peraga efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bangun sederhana di MI Miftahul Falah kec. Bonang kab. Demak.

⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm.3.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan rasa percaya diri, saling bekerjasama satu sama lain, dan bertanggung jawab baik kepada dirinya maupun kepada satu tiem.
- b. Peserta didik lebih mudah untuk memahami materi dan merasa senang belajar matematika, khususnya pada materi bangun ruang sederhana.
- c. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran matematika, khususnya pada materi bangun ruang sederhana.

2. Bagi Guru

Guru memperoleh suatu variasi model pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran matematika, dan sebagai bahan untuk peningkatan kualitas pengajaran matematika di sekolah.

3. Bagi Penulis

Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, dan mendapat pengalaman menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *team accelerated instruction* (TAI) yang dapat diterapkan ketika sudah menjadi guru.

4. Bagi Sekolah

Diperoleh panduan inovatif model pembelajaran *cooperative learning* tipe *team accelerated instruction* (TAI) yang diharapkan dapat dipakai di kelas-kelas lainnya di MI Miftahul Falah.